

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan pada dasarnya adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang mengalami kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang tujuannya untuk menunjang perekonomian, Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah Bank Syariah.<sup>2</sup> Pentingnya keberadaan lembaga keuangan tentu saja muncul setelah digunakannya uang sebagai alat tukar dalam perekonomian, berdasarkan peran tersebut, lembaga keuangan memiliki dua kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dari surplus dan menyalurkan dana kepada unit defisit.<sup>3</sup>

Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan Bank Syariah di Indonesia tumbuh semakin pesat semenjak tahun 1999. Hal ini disebabkan pada tahun 1998, pemerintah melalui UU No. 10 Tahun 1998, mulai mengenali dan memberikan perhatian atas praktik perbankan yang tidak menggunakan instrumen bunga.

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan BPRS yang telah mencapai puluhan,

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 26

<sup>3</sup> Az Nasution, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Diadit Media, 2001), hal. 30

serta kantor layanan yang sudah mencapai ribuan unit. Perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut tentunya juga berdampak pada lembaga keuangan lainnya seperti *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT). Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja BMT secara nasional di tahun ini telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. Sementara BMT yang sudah ada jumlahnya kurang lebih 4000 BMT tersebar diseluruh Indonesia.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan jaringan Kantor Syariah di Indonesia**

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>BUS</b>	6	11	11	11	12	14
<b>UUS</b>	25	23	24	24	23	22
<b>BPRS</b>	138	150	155	158	163	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, Juni 2016, diolah

Koperasi syariah atau *Baitul maal wa tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia yang rata-rata dari tingkat menengah ke bawah yang berlandaskan prinsip syariah.<sup>5</sup> Berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan syariah adalah untuk memenuhi berbagai keperluan komersial, investasi dan memberikan pelayanan yang luas kepada nasabah, sebagaimana fungsi lembaga keuangan pada

---

<sup>4</sup> Ichsan Emraldi Alamsyah, "Aset BMT Indonesia Capai Rp 4,7 Triliun" dalam <http://m.republika.co.id/bertita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt-indonesia-capai-rp-47-triliun>, diakses 11 februari 2016

<sup>5</sup> Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hal. 31

umumnya.<sup>6</sup> Dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, terdapat pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pembiayaan bermasalah ini merupakan beban bagi lembaga keuangan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha dan tingkat kesehatan lembaga keuangan. Pembiayaan yang bermasalah harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Hal yang sangat penting diperhatikan lembaga keuangan dalam penyaluran pembiayaan adalah apakah unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan telah dipenuhi secara baik, dan bagaimana proses penggunaan serta pemeliharaan pembiayaan itu dilakukan para pihak secara berkesinambungan dari awal pemberian pembiayaan hingga pada saat pelunasannya. Hal ini sangat diperlukan untuk meminimalisasi risiko pembiayaan yang dapat berpotensi terhadap tingkat pengembalian angsuran.

Seperti halnya koperasi yang menjunjung prinsip konvensional, BMT Berkah Trenggalek juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu bentuk pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung dan memperlancar investasi atau usaha yang direncanakan, baik sendiri maupun lembaga.

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 8

dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan. Selain itu, dengan tujuan terarah, artinya pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk tujuan seperti yang dimaksud dalam permohonan pembiayaan dan sesuai dengan peraturan dan kesepakatan ketika disyaratkan dalam akad pembiayaan.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu dari jurnal yang relevan dari permasalahan yang akan diteliti yaitu jurnal dari Rosita Ayu Saraswati<sup>7</sup> yang berjudul “Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PB BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah peranan penilaian prinsip 5C calon debitur sebelum memberikan persetujuan kreditnya sangat penting untuk dilakukan.

Sejauh ini mayoritas portofolio pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Lembaga keuangan syariah umumnya menggunakan *murabahah* sebagai metode utama pembiayaan, yaitu hampir mencapai 70% asetnya.<sup>8</sup> Dari sini bisa dilihat bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah memberikan porsi lebih terhadap pembiayaan *murabahah*. Ini disebabkan karena banyak lembaga keuangan syariah yang tidak melayani pengajuan pembiayaan dengan akad bagi hasil,

---

<sup>7</sup> Rosita Ayu Saraswati, “Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PB BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung” *Jurnal Nominal, Volume 1 Nomor 1/Tahun 2012*

<sup>8</sup> Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 139

seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, karena dianggap lebih rumit dalam analisis dan pelaksanaannya.

**Tabel 1.2**  
**Pangsa Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah***

Akad	2011	2012	2013	2014
<i>Mudharabah</i>	10.229.000.000	12.023.000.000	13.625.000.000	14.354.000.000
<i>Musyarakah</i>	18.960.000.000	27.667.000.000	39.874.000.000	49.387.000.000
<i>Murabahah</i>	56.365.000.000	88.004.000.000	110.565.000.000	117.371.000.000

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2015, diolah

Dari tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pangsa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* mulai dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan, terlebih pada pembiayaan *murabahah* yang mengalami kenaikan tinggi cukup tinggi dan yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

*Murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antar penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.<sup>9</sup> *Murabahah* termasuk pembiayaan jangka pendek.

BMT Berkah Trenggalek memberikan pinjaman modal kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil sistem syariah, terbukti BMT Berkah Trenggalek makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif.

---

<sup>9</sup> H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 139

Setiap tahunnya jumlah anggota pembiayaan di BMT Berkah Trenggalek terus mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Dapat diketahui jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT Berkah dan total pembiayaan untuk 5 (lima tahun) terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Pengajuan Pembiayaan *Murabahah***  
**BMT Berkah Trenggalek**

No	Tahun	Jumlah Orang yang Mengajukan Pembiayaan Per Tahun	Total Pembiayaan Per Tahun
1.	2012	455	Rp. 1.207.763.470
2.	2013	471	Rp. 1.319.937.720
3.	2014	483	Rp. 1.351.569.820
4.	2015	489	Rp. 1.617.575.220
5.	2016	496	Rp. 1.670.014.720
Jumlah		2.394	Rp. 7.164.860.970

Sumber: Data BMT Berkah Trenggalek 2017, diolah

Dari kegiatan ini, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Timbulnya risiko disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya pada bank syariah.

Pada tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek terdapat lima kategori kolektibilitas pembiayaan yakni lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Jumlah

pembiayaan yang termasuk dalam kolektibilitas macet di BMT Berkah Trenggalek setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Pemberian pembiayaan dari lembaga keuangan kepada calon debitur terlebih dahulu dengan melewati proses pengajuan pembiayaan dan melalui proses analisis pemberian pembiayaan terhadap pemberian pembiayaan yang diajukan. Salah satu analisis pemberian pembiayaan yang digunakan adalah melalui *personality* (karakter), *purpose* (tujuan pembiayaan), *prospect* (kemampuan).

Pentingnya penilaian *Personality* untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anggota untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan.<sup>10</sup> *Personality* merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon anggota tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan mempengaruhi tingkat pengembalian angsuran pembiayaan.

Analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar angsuran yakni dengan prinsip tujuan pembiayaan atau *Purpose*. Tujuan pembiayaan harus jelas agar tidak terjadi risiko. Analisis harus memahami apa yang melatar belakangi timbulnya kebutuhan dana.<sup>11</sup>

Analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar angsuran yakni dengan prinsip *Prospect* atau lebih umum dikenal dengan

---

<sup>10</sup> H. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 348

<sup>11</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gema Insami Press, 2007), hal. 595

istilah *Capacity*.<sup>12</sup> Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon anggota mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian angsurannya.

Peneliti memilih lokasi BMT Berkah Trenggalek karena di lokasi tersebut terdapat adanya masalah yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, di samping itu lokasinya strategis yaitu yang berada di pusat kota Trenggalek. Dan BMT Berkah Trenggalek ini merupakan BMT yang sudah berdiri sejak lama dan para anggotanya semakin bertambah ini terbukti bahwa para anggota BMT Berkah sudah loyal terhadap BMT Berkah Trenggalek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai penerapan analisis 3P terhadap pengaruhnya pada tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah dan menyusunnya di dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Personality, Purpose* Dan *Prospect* Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Di BMT Berkah Trenggalek”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar tidak terjadi pembiasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi oleh penulis, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 137



*Personality* : dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana kepribadian dari nasabah pembiayaan, seperti watak atau sifat dan tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

*Purpose* : dalam hal ini peneliti akan melihat tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*.

*Prospect* : dalam hal ini peneliti akan melihat kemampuan dan seberapa besar omset yang didapatkan atau menguntungkan tidaknya usaha yang dijalankan

Pembiayaan *Murabahah* : dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa besar minat nasabah terhadap pembiayaan dengan prinsip pembiayaan ini.

Sehingga dalam penelitian ini hanya membatasi pengaruh *personality*, *purpose* dan *prospect* terhadap tingkat pengembalian angsuran. Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada produk pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *personality* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek?
2. Apakah *purpose* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek?

3. Apakah *prospect* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek?
4. Apakah *personality*, *purpose* dan *prospect* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian angsuran pada BMT Berkah Trenggalek di antaranya:

1. Untuk menguji apakah *Personality* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek.
2. Untuk menguji apakah *Purpose* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek.
3. Untuk menguji apakah *Prospect* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek.
4. Untuk menguji Apakah *personality*, *purpose* dan *prospect* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah :

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah.

### **2. Kegunaan praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah mempunyai standar yang jelas terhadap kriteria nasabah yang layak untuk direalisasikan pengajuan pembiayannya, sehingga eksistensi lembaga keuangan syariah tetap terjaga.

#### **b. Bagi Akademik**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung, dan menyumbangkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengahrapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah bisa terus diikuti perkembangannya.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini terkait dengan *Personality*, *Purpose*, dan *Prospect* pada BMT Berkah Trenggalek, akan tetapi pada penelitian ini hanya mengambil dalam ruang lingkup karakter nasabah pembiayaan, tujuan anggota untuk memperoleh pembiayaan *murabahah* dari BMT Berkah Trenggalek serta bagaimana kemampuan anggota untuk meyakinkan pihak BMT Berkah Trenggalek untuk memberikan pembiayaan.
2. Batasan Penelitian
  - a. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Berkah Trenggalek bermacam-macam, akan tetapi pada penelitian ini hanya berfokus pada produk pembiayaan *murabahah*.
  - b. Subjek pada penelitian ini adalah sejumlah anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Berkah Trenggalek
  - c. Lokasi atau objek penelitian yaitu pada BMT Berkah Trenggalek pusat yang terletak di pusat kota Trenggalek
  - d. Penelitian ini hanya menguji faktor *Personality*, *Purpose* dan *Prospect* anggota pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pengembalian angsuran di BMT Berkah Trenggalek.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini objek yang diteliti terdiri dari 4 variabel, yaitu:

#### a. Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana Bank Syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah.<sup>13</sup>

#### b. *Personality*

*Personality* yang berarti kepribadian atau karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>14</sup> Karakter adalah keadaan watak atau sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.<sup>15</sup>

#### c. *Purpose*

*Purpose* (tujuan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sasaran. Dalam hal ini, sasaran yang dimaksud adalah tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. *purpose* (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini

---

<sup>13</sup> M. Nadrattuzaman Hosen dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2007) hal. 57

<sup>14</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 682

<sup>15</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 348

menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak. Apabila kredit digunakan untuk kegiatan konsumtif maka kredit tidak dapat diberikan, tetapi jika digunakan sebagai modal kerja (produktif) maka kredit dapat diberikan.

d. *Prospect*

*Prospect* adalah untuk menilai usaha nasabah di masa mendatang apakah menguntungkan atau tidak.<sup>16</sup> *Prospect* hampir sama dengan *capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penelitian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.<sup>17</sup>

2. Definisi Operasional

Pengaruh *Personality*, *Purpose* dan *Prospect* terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Dengan analisis pembiayaan yang baik kepada calon anggota dapat menunjukkan keseriusan calon anggota dalam pengembalian angsuran pembiayaan.

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 93

<sup>17</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 137

## H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

- BAB I      Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.
- BAB II      Landasan teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- BAB III     Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan jenis penelitian, sumber data, variabel dan skala, dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- BAB IV      Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yakni

*Personality, Purpose, Prospect* dan tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT Berkah Trenggalek. Dengan kata lain pada bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

BAB V Pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara penganalisisan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab- bab sebelumnya.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.